

SOSIALISASI KONSEP PARIWISATA BERKELANJUTAN DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA PANTAI YEH GANGGA KABUPATEN TABANAN

AGUS MURIAWAN PUTRA
Program Studi Pariwisata, Universitas Udayana

ABSTRACT

The Bali Sustainable Development Project suggested that the sustainable development concept for Bali should reflect a balance between economy, environment and culture. This should, therefore incorporate the need for continuity of natural resources and production, the need for continuity of culture and the balances within culture, and development as an "optimum process" that can enhance quality of life.

The Bali Sustainable Development Project has developed seven special criteria :

(1) ecological integrity (2) efficiency (3) equity: (4)cultural integrity (5) community (6) to integrate key factors, such as economy, environment, and agriculture and tourism; and (7) to enhance the capabilities of its institutions at all levels to address all needs and improve quality of life.

Yeh Gangga Beach, the tourism destination in Tabanan was given a presentation from the Tourism Program of Udayana University about "Tourism Sustainable in Yeh Gangga Beach". Responses from the people were very enthusiastic and positive because according factual issues in that destination, the people want to participate directly to increase the profit from that tourism activities.

Key word : Balancing, Participation, Sustainable.

PENDAHULUAN

Bali telah dikenal sebagai destinasi pariwisata sejak tahun 1914, ketika pertama kalinya kapal Belanda KPM membawa wisatawan ke Pulau Bali. Sejak itu kedatangan wisatawan terus meningkat meskipun masih dalam jumlah yang terbatas.

Sejak dibukanya Hotel Bali Beach tahun 1966 dan dibukanya pelabuhan udara Internasional Ngurah Rai pada tahun 1969 perkembangan pariwisata Bali terus

meningkat, meskipun sering pula mengalami fluktuasi sesuai dengan perkembangan yang terjadi di Dunia Pariwisata Nasional dan Internasional.

Keinginan Indonesia untuk menjadikan pariwisata sebagai salah satu penghasil devisa andalan mendorong pula terjadinya akselerasi dalam pembangunan Pariwisata Bali secara terus-menerus. Tampaknya, kemampuan lingkungan untuk mengimbangi kecepatan pembangunan tersebut mulai terasa melelahkan, sehingga mulai timbul berbagai eksekusi dan konflik yang semakin mengkhawatirkan dalam pemanfaatan sumber daya alam dalam mendukung pembangunan pariwisata budaya yang berkelanjutan di Bali.

Pengembangan pariwisata, peningkatan ekonomi, kesempatan kerja, perubahan gaya hidup semuanya muncul bersamaan. Semuanya erat hubungannya dengan perubahan lingkungan fisik yang akan terjadi. Semua itu akan berakibat eksploitasi berlebihan terhadap keberadaan sumber daya fisik lingkungan.

Sebagai sebuah pulau kecil, Bali memang memiliki keterbatasan daya dukung, baik daya dukung fisik maupun daya dukung lingkungan secara keseluruhan, karena itu pengembangan pariwisata Bali harus dikaji secara seksama agar keberlanjutannya dapat dilaksanakan.

Untuk itu, perlu dibahas kemampuan fisik lingkungan Bali dalam mendukung pembangunan pariwisata budaya Bali berkelanjutan melalui pendekatan sumber daya dan pendekatan berbagai indikator lingkungan dan melihat berbagai kemungkinan untuk mengupayakan pemanfaatan sumber daya lingkungan secara lestari agar mampu mendukung pembangunan secara berkelanjutan.

Perlu disadari bahwa agama dan organisasi kemasyarakatan di Bali mempunyai hubungan yang erat dengan kelestarian lingkungan fisik, karena Agama Hindu memberlakukan lingkungan dengan bijaksana, sehingga organisasi-organisasi kemasyarakatan merupakan pengelola lingkungan fisik Pulau Bali dan menjaga serta melindunginya. Hal tersebut, akan menghindari stres lingkungan, sehingga daya dukungnya dapat dipertahankan. Oleh karena itu, melibatkan masyarakat dan desa adat dalam pengelolaan fisik lingkungan Bali merupakan hal yang sangat potensial.

Desa Sudimara, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan terdiri dari 10 (sepuluh) banjar/dusun, yaitu : Dusun Yeh Gangga, Dusun Sudimara Kelod, Dusun

Sudimara Kaja, Dusun Cengolo, Dusun Kalanganyar, Dusun Jelae, Dusun Celuk Kanginan, Dusun Celuk Kawan, Dusun Sakeh, dan Dusun Katimemes. Di Desa Sudimara yang menjadi Objek Wisata utama adalah Pantai Yeh Gangga, seperti yang diputuskan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Tabanan, dalam Keputusan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Tabanan Nomor : 470 Tahun 1998, ditetapkan sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Tabanan. Dikhawatirkan, bila dibiarkan berkembang dengan sendirinya atau secara spontanitas akan mengarah kepada hal-hal yang kurang baik dan merusak lingkungan sekitarnya. Untuk itu, perlu adanya pengarahan pengembangan sosial ekonomi dalam kaitannya dengan kepariwisataan serta mengenai pola pengaturan tata ruang sangat perlu diperhatikan. Pengaturan ini dimaksudkan untuk dapat menciptakan suatu keadaan yang tertib, aman, nyaman, menarik bagi wisatawan dan termasuk penduduk setempat. Di dalam pengelolaan Objek Wisata Pantai Yeh Gangga, masyarakat ditempatkan sebagai subyek pembangunan dan bukan sebagai obyek pembangunan, sehingga masyarakat dapat berperan secara optimal tidak hanya menjadi penonton yang baik. Pada suatu objek wisata, apabila masyarakat berperan secara optimal/mendapatkan manfaat dari kegiatan kepariwisataan tersebut dengan sendirinya objek tersebut akan *sustainable* karena masyarakat merasa memiliki dan mendapatkan keuntungan, sehingga secara aktif menjaga dan mengkonservasinya.

METODE PEMECAHAN MASALAH

Masyarakat diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep pariwisata berkelanjutan, yaitu : a). kegiatan kepariwisataan tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi terhadap masyarakat setempat, b). kegiatan kepariwisataan tersebut tidak merusak lingkungan, c). kegiatan kepariwisataan tersebut bertanggung-jawab secara sosial, dan d). kegiatan kepariwisataan tersebut tidak bertentangan dengan budaya setempat. Dari konsep tersebut diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat bahwa perkembangan kepariwisataan di Desa Sudimara dengan objek wisatanya adalah Pantai Yeh Gangga merupakan suatu berkah bukan sebaliknya merupakan suatu musibah. Dengan demikian, masyarakat akan selalu berupaya menjaga kelestariannya, menjaga keberlanjutannya, dan tentunya menciptakan suasana yang aman dan kondusif.

Metode yang digunakan ada 2 (dua) cara, yaitu :

1. **Metode ceramah**, dengan metode ini peserta diberikan pengetahuan secara teoritis serta contoh model pariwisata berkelanjutan, di mana model ini dibagi ke dalam 2 (dua) penekanan, yaitu : pariwisata alam berkelanjutan, di mana lingkungan alam yang menjadi inti dalam pengembangannya dan pariwisata kerakyatan berkelanjutan, di mana masyarakat yang menjadi inti dalam pengelolaannya.
2. **Metode diskusi**, dengan metode ini peserta diberikan kesempatan untuk bertanya tentang konsep pariwisata berkelanjutan tersebut, sejauh mana aplikasinya di lapangan, apa kendalanya, atau peserta dipersilahkan untuk memberikan kritik atau saran, sehingga tujuan yang ingin dicapai betul-betul murni dari hasil pemecahan masalah yang terjadi di lapangan serta melibatkan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan kegiatan ini dapat diukur dari a). jumlah peserta yang ikut, b). ketekunan peserta mengikuti kegiatan, serta c). partisipasi peserta dalam kegiatan diskusi.

- a). Jumlah peserta sebanyak 20 orang terdiri dari : Kepala Desa, Kepala Dusun, Kelian Adat, BPD, Tokoh-Tokoh Masyarakat Desa Sudimara, serta Kepala Puskesmas Tabanan I.
- b). Ketekunan peserta dapat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini, dari awal sampai berakhir pada pukul 12.00 Wita.
- c). Partisipasi peserta dapat dilihat dari pertanyaan yang diajukan peserta pengabdian. Ada beberapa pertanyaan, harapan, dan saran dari masyarakat Desa Sudimara, diantaranya adalah : 1). Bagaimana caranya menyadarkan masyarakat untuk selalu hidup bersih dan hidup sehat, 2). Bagaimana caranya mengatasi sampah kiriman dari desa-desa tetangga, sehingga pada musim hujan terjadi penumpukan sampah di Pantai Yeh Gangga, 3). Masyarakat antara optimis dan pesimis Pantai Yeh Gangga bisa berkelanjutan, 4). Apa saja potensi yang ada di Desa Sudimara selain pantainya yang dapat ditawarkan agar wisatawan senang datang ke Desa Sudimara, 5). Bagaimana caranya memelihara telajakan desa, sedangkan banyak telajakan sudah

dijadikan warung oleh masyarakat, 6). Pantai Yeh Gangga, bahkan sampai ke Desa Sudimara wisatawan menunggang kuda, bagaimana caranya meminta retribusi dari Pengelola *Horse Riding*, 7). Bagaimana sistem pengelolaan Objek Wisata Pantai Yeh Gangga, 8). Di Desa Sudimara kini banyak dibangun hotel dan *villa*, permasalahannya belum adanya kontribusi yang signifikan terhadap masyarakat Desa Sudimara, 9). Di tengah berkembangnya kepariwisataan di Desa Sudimara, bagaimana mempertahankan subak tetap lestari, 10). Contoh-contoh partisipasi riil seperti apa yang bisa dilakukan oleh masyarakat, sehingga secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, 11). Masyarakat mengharapkan kepada Pemerintah Daerah Tabanan (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tabanan) untuk secara aktif memantau perkembangan Objek Wisata Pantai Yeh Gangga, 12). Masyarakat sangat berterima kasih kepada Perguruan Tinggi (Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Pariwisata, Universitas Udayana) karena sudah mau turun ke masyarakat untuk memberikan sosialisasi atau pemahaman tentang konsep pariwisata berkelanjutan, 13). Masyarakat meminta kepada Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Pariwisata untuk kembali memberikan sosialisasi dan pelatihan tentang “Pembuatan Paket Wisata” yang bisa diterapkan di Desa Sudimara, 14). Masyarakat juga mengharapkan sosialisasi dan pelatihan tentang “Wisata Kuliner”, 15). Diharapkan Perguruan Tinggi dapat menjembatani antara kebutuhan masyarakat dan objek itu sendiri tentang sarana/prasarana yang diperlukan dalam pengelolaan Objek Wisata Pantai Yeh Gangga dengan pihak-pihak terkait, khususnya Pemerintah Daerah Tabanan.

Materi kegiatan ceramah : Materi kegiatan ceramah membahas tentang : 1). Pariwisata alam berkelanjutan, 2). Pariwisata kerakyatan berkelanjutan, 3). Model kepariwisataan kerakyatan berkelanjutan, 4). Isu-isu penting terkait pariwisata berkelanjutan, dan 5). Prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan.

1. Pariwisata alam berkelanjutan. Lingkungan/alam merupakan faktor utama di dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Yeh Gangga. Karena yang kita jual adalah keindahan dan keasrian alam pantai, jika alam/lingkungan rusak, maka wisatawan tidak akan datang ke Pantai Yeh Gangga. Pemerintah hendaknya membuat

suatu peraturan yang berpihak kepada alam, misalnya aturan tentang tata cara membangun hotel/*villa*, sempadan pantai, masalah sampah, dan sebagainya, sehingga objek yang ada tidak mengalami abrasi atau tidak dipenuhi oleh sampah-sampah plastik. Industri/investor juga harus mematuhi aturan-aturan yang telah dibuat oleh pemerintah, di samping itu juga harus selalu melibatkan masyarakat di dalam membuat suatu keputusan tentang pengelolaan Objek Wisata Pantai Yeh Gangga, sehingga semua pihak mendapatkan keuntungan demi keberlanjutan Objek Wisata Pantai Yeh Gangga. Sebagian besar wisatawan asing biasanya sangat *concern* dengan lingkungan, sehingga banyaknya sampah, terutama sampah plastik membuat wisatawan tidak nyaman dan akan meninggalkan Objek Wisata Pantai Yeh Gangga. Masyarakat sebagai ujung tombak dari Objek Wisata Pantai Yeh Gangga harus berpartisipasi aktif di dalam menjaga lingkungan alam, di mana anak cucu kelak juga masih bisa menyaksikan dan menikmati indahnya Pantai Yeh Gangga dan deburan ombaknya yang membahana.

- 2. Pariwisata kerakyatan berkelanjutan.** Pemerintah Daerah Tabanan sebagai pemegang *policy* melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tabanan, hendaknya rutin turun ke masyarakat untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan dan pelatihan-pelatihan tentang kepariwisataan di Objek Wisata Pantai Yeh Gangga agar pemahaman dan keterampilan masyarakat meningkat tentang pengelolaan suatu objek, sehingga masyarakat dapat berperan aktif di dalam pengembangannya untuk menjaga keberlanjutan objek tersebut, hal ini dapat memberikan manfaat secara langsung dan tidak langsung kepada masyarakat dan masyarakat tidak hanya menjadi penonton yang baik di daerah sendiri, sedangkan keuntungannya jatuh ke tangan orang lain. Industri/investor seharusnya memprioritaskan masyarakat setempat untuk menjadi karyawan untuk hotel/*villa* yang dibangun, di samping memberikan kesempatan berusaha kepada masyarakat juga kaitannya dengan masalah keamanan, karena masyarakat secara otomatis akan menjaga dan mengamankan kegiatan kepariwisataan tersebut dan segala pendukungnya. Wisatawan yang datang ke Objek Wisata Pantai Yeh Gangga bisa langsung berinteraksi dengan masyarakat setempat, misalnya tinggal langsung di rumah-rumah penduduk, ikut memancing bersama masyarakat, dan menonton pertunjukan atau atraksi yang diambil dari

budaya kesenian masyarakat setempat. Lingkungan alam dengan masyarakat akan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, apalagi budaya masyarakat Sudimara adalah budaya agraris, tanpa alam lingkungan mereka tidak akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

- 3. Model kepariwisataan kerakyatan berkelanjutan.** Ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu : a). berskala kecil, b). meningkatkan peranan masyarakat lokal sebagai pemilik dan pengelola, dan c). memanfaatkan potensi dan keindahan alam serta budaya setempat. Berskala kecil artinya bahwa perkembangan Objek Wisata Pantai Yeh Gangga jangan sampai dieksploitasi secara besar-besaran, karena harus diperhatikan masalah *carrying capacity*/daya dukung objek. Semestinya wisatawan yang datang sedikit, tetapi lebih banyak masyarakat yang mendapatkan keuntungan daripada sebaliknya dan masalah kerusakan lingkungan tidak terlalu mengkhawatirkan. Pengembangan suatu objek secara tidak terkendali mengakibatkan musibah terhadap objek itu sendiri dan musibah terhadap masyarakat sekitarnya. Meningkatkan peranan masyarakat lokal sebagai pemilik dan pengelola. Dalam hal ini, masyarakat harus meningkatkan kualitas SDM-nya karena dalam mengelola suatu objek perlu pengetahuan dan keterampilan yang baik, sehingga arah dari objek tersebut jelas dan benar sesuai konsep pariwisata berkelanjutan. Memanfaatkan potensi dan keindahan alam serta budaya setempat. Tuhan Yang Maha Esa menciptakan alam beserta isinya adalah demi kelangsungan hidup manusia dan makhluk ciptaan lainnya. Untuk itu, kita harus selalu menjaga berkah yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Objek wisata di Bali mengandalkan keindahan alam serta budaya yang dimiliki. Untuk itu, bagaimana masyarakat Sudimara menjaga potensi alam dan budaya yang dimiliki untuk menuju kepada pariwisata berkelanjutan. Artinya modal ini harus dijaga dan dilestarikan sebaik-baiknya dan jangan dirusak hanya untuk segelintir orang dan untuk jangka pendek saja, pikirkan juga generasi-generasi di bawah kita.
- 4. Isu-isu sangat penting terkait pariwisata berkelanjutan.** Ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu : a). keamanan, b). kenyamanan, dan c). kebersihan/kesehatan. Keamanan, bagaimana masyarakat dapat menjamin keamanan wisatawan yang datang ke Objek Wisata Pantai Yeh Gangga dan keamanan investor yang menanamkan

investasinya demi perkembangan Pantai Yeh Gangga. Karena tanpa keamanan tidak mungkin wisatawan akan mau datang, kalau wisatawan tidak datang, maka suatu objek tidak berkembang secara optimal, sebagai contoh kejadian Bom Bali I mengakibatkan krisis pada semua sektor, bukan hanya untuk pariwisata tapi sektor yang lainnya juga sangat terpengaruh karena semuanya saling terkait dan saling ketergantungan. Kenyamanan berarti tersedianya sarana/prasarana pendukung pada Objek Wisata Pantai Yeh Gangga. Ketersediaan ini menyebabkan wisatawan akan datang dengan mudah dan terpenuhi kebutuhan pelayanan yang diperlukan oleh wisatawan. Kebersihan/kesehatan merupakan hal yang sangat vital karena wisatawan sudah terbiasa dengan budaya bersih dan budaya sehat. Masih ingat kasus kolera, kasus SARS, dan sekarang yang lagi hangat-hangatnya, yaitu kasus flu burung. Kasus-kasus tersebut lebih berbahaya dari kasus Bom Bali I dan kasus Bom Bali II, apabila tidak ditangani secara serius karena hal ini akan berdampak pada ketakutan wisatawan untuk datang ke suatu objek wisata yang diduga terkena kasus-kasus seperti itu. Untuk itu, kebersihan dan kesehatan merupakan sesuatu yang bisa kita jual, apabila kita bisa menyediakan dan menyajikannya. Untuk itu, semua pihak harus peduli terhadap masalah tersebut, karena bukan hanya wisatawan yang membutuhkan kebersihan dan kesehatan, setiap orangpun sangat memerlukan kebersihan dan kesehatan itu sendiri.

5. **Prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan.** Ada delapan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, yaitu: a). partisipasi, b). keikutsertaan para pelaku, c). kepemilikan lokal, d). daya dukung, e). monitor dan evaluasi, f). akuntabilitas, g). pelatihan, dan h). promosi. Partisipasi artinya masyarakat ikut secara aktif mulai dari perencanaan sampai pada pengelolaan serta perkembangan Objek Wisata Pantai Yeh Gangga, hal ini dimaksudkan untuk menciptakan keberlanjutan suatu objek. Keikutsertaan para pelaku artinya investor atau pihak lain yang ikut bermain dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Yeh Gangga agar mengikuti rambu-rambu yang sudah dibuat, di mana rambu-rambu tersebut dibuat oleh berbagai pihak termasuk masyarakat yang bertujuan untuk tetap menjaga keberlanjutan suatu objek wisata. Kepemilikan lokal artinya diharapkan akomodasi yang disiapkan/dibangun pada Objek Wisata Pantai Yeh Gangga beserta dengan fasilitas pendukungnya dimiliki oleh masyarakat

setempat karena manfaat yang ditimbulkan dari kegiatan kepariwisataan tersebut lebih banyak masuk kepada masyarakat itu sendiri. Daya dukung artinya kapasitas yang mampu disiapkan oleh alam Pantai Yeh Gangga menerima kedatangan wisatawan ataupun kapasitas untuk mendirikan bangunan, sehingga tidak merusak alam lingkungan Pantai Yeh Gangga dan juga tidak merusak budaya masyarakat Sudimara yang sebagian besar bertani dan sebagai nelayan. Monitor dan evaluasi artinya bahwa perkembangan Objek Wisata Pantai Yeh Gangga secara kontinyu harus dimonitor dan dievaluasi, apakah keuntungan yang diperoleh sudah berpihak kepada masyarakat atau apakah keuntungan yang diperoleh sebanding dengan biaya yang diperlukan untuk menjaga dan merawat Objek Wisata Pantai Yeh Gangga. Akuntabilitas artinya hasil-hasil yang ditimbulkan dari kegiatan kepariwisataan di Objek Wisata Pantai Yeh Gangga memberikan peluang kerja dan berusaha kepada masyarakat setempat juga agar menumbuhkembangkan dan menggairahkan berkesenian masyarakat setempat agar dapat dijual kepada wisatawan, sehingga keuntungan juga kepada masyarakat setempat. Pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat, sehingga siap untuk menjadi pemain utama di dalam pengelolaan Objek Wisata Pantai Yeh Gangga. Pelatihan ini bisa dalam bentuk penyuluhan, simulasi, praktek, dan pertukaran informasi/pengetahuan dengan objek yang sudah lebih maju dan lebih berkembang. Promosi juga tidak kalah pentingnya karena sebaik apapun Objek Wisata Pantai Yeh Gangga tanpa diadakan promosi niscaya tidak akan diketahui oleh wisatawan. Untuk itu, perlu ada usaha-usaha promosi bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Tabanan dalam hal ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tabanan dan pihak-pihak terkait lainnya.

Kegiatan diskusi : Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Tim Program Studi Pariwisata, Universitas Udayana sangat mendapatkan respon positif dari masyarakat Sudimara. Hal ini, terbukti dari antusiasme masyarakat di dalam sesi diskusi. Sebelumnya, sudah disebutkan beberapa pertanyaan, harapan, dan saran yang dikemukakan oleh masyarakat Sudimara, dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Masyarakat ternyata sangat mendukung Pantai Yeh Gangga sebagai objek wisata dengan catatan perkembangannya dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat

setempat dan tidak merusak alam lingkungan serta budaya masyarakat sekitarnya. Hal ini, sangat sesuai dengan materi yang dikemukakan, yaitu konsep “pariwisata berkelanjutan”. Bahkan masyarakat Sudimara juga meminta kepada Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Pariwisata, Universitas Udayana agar kegiatan semacam ini bisa dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dengan topik-topik yang sesuai dengan potensi dan keadaan wilayah setempat. Tim menyatakan akan kembali mengadakan kegiatan yang sama dengan terlebih dahulu mengajukan “Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat, Universitas Udayana”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil kegiatan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :
Pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) sangat perlu diterapkan dalam pengelolaan Objek Wisata Pantai Yeh Gangga, karena masyarakat menginginkan adanya manfaat secara ekonomi di dalam perkembangan objek tersebut dan tidak merusak alam

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan dari hasil kegiatan ini adalah :
Pemerintah Daerah Tabanan, dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tabanan hendaknya secara rutin turun ke masyarakat untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang kepariwisataan di Tabanan. Pihak investor senantiasa mengikuti peraturan dan kesepakatan yang sudah ditentukan dan dibuat, sehingga dalam perkembangannya menguntungkan secara ekonomi kepada semua pihak juga tidak merusak alam lingkungan serta budaya masyarakat Desa Sudimara. Mari kita merubah orientasi perkembangan kepariwisataan di Bali umumnya adalah *money oriented* menjadi *environmental oriented* dan *community oriented*. Masyarakat Desa Sudimara mau/tidak mau harus mempersiapkan SDM untuk menghadapi perkembangan kepariwisataan berkelanjutan pada Objek Wisata Pantai Yeh Gangga dalam menghadapi persaingan global.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor dan Ketua LPM Unud atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian melalui dukungan dana. Kepada masyarakat Desa Sudimara, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan yang telah menerima penulis dengan baik dan partisipasinya selama kegiatan ini, dan semua pihak yang telah mendukung suksesnya pengabdian ini penulis juga mengucapkan terimakasih banyak.

DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN

- Ardika, I Wayan, 2003. *Pariwisata Budaya Berkelanjutan*. Program Studi Magister Kajian Pariwisata, Universitas Udayana, Denpasar
- Bagus, I Gusti Ngurah, 2002. *Pemikiran Baru Untuk Pembangunan Bali Yang Berkelanjutan Dari Perspektif Budaya*, Program Studi Magister Kajian Budaya, Denpasar
- Hermawan Kartajaya, 2005. *Spiritual Capital*. PT. Mizan Pustaka, Bandung
- Jean Couteau, 1995. *Bali Do Persimpangan Jalan (Sebuah Bunga Rampai)*. NusaData IndoBudaya
- Jonny Purba, 2005. *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Pitana, I Gede, dkk. 2000. *Daya Dukung Bali Dalam Pariwisata (Kajian dari Aspek Lingkungan dan Sosial Budaya)*, Unud–Bappeda Propinsi Bali, Denpasar.



Gambar 1. Potensi Pariwisata Pantai Yeh Gangga Tabanan



Gambar 2. Masalah Sampah Yang Perlu Segera Diatasi



Gambar 3. Aktivitas Nelayan Di Pantai Yeh Gangga



Gambar 4. Lobster Salah Satu Hasil Tangkapan Nelayan Di Pantai Yeh Gangga